

ICE LUMBAY DRINK: Blood Supplement Drink to Prevent Stunting in Generation Z in Cangkol Village

Fatmawati¹, Mifta Ayu Novianti², Emik Khomariyah³, Arni Yuda Indriani⁴,
Daniswara Dixie Amanda⁵, Melani Dhia Huwaida⁶, Raditya Nugroho
Wicaksono⁷, Muhammad Zaid⁸, Tanjung Anitasari Indah Kusumaningrum⁹ 

¹ Department of UMC, Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia

² Department of UMPP, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

³ Department of UNISA, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

⁴ Department of UAD, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

⁵ Department of UNIMMA, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

⁶ Department of UNIMUGO, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

⁷ Department of UMS, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁸ Department of UMPR, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Indonesia

⁹ Department of UMS, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

tanjung.anitasari@ums.ac.id

Abstract

Iron deficiency anemia is a health problem that is often experienced by adolescent girls. Iron deficiency anemia is one of the factors causing stunting. Regular consumption of Blood Additive Tablets (TTD) can prevent and control iron deficiency anemia. In fulfilling iron can also consume vegetables such as spinach.

This research was motivated by the results of counseling on stunting and anemia in adolescent girls in Cangkol Village, Mojolaban District, Sukoharjo Regency. The purpose of this research and counseling is to increase knowledge and understanding of the target

adolescent girls regarding the importance of preventing stunting early on and consuming

Blood Additive Tablets (TTD) regularly to prevent anemia which refers to the factors that cause stunting. and iron-replenishing blood supplement drinks.

The methods used in this study are offline counseling and lecture methods with the help of leaflet media, audio visuals related to stunting and anemia, material presented on power points, and also filling out pre-test and post-test questionnaires related to stunting

prevention through adolescent girls. Participants consisted of 24 adolescent girls from 4 hamlets in Cangkol Village.

The results of this study obtained that based on the age of 24 respondents, most of them were at the age of 14 and 15 years with a total of 7 respondents (29.17%) and based on the hemoglobin level data obtained from 24 respondents, most of the young women were not anemic, totaling 17 respondents (68%) and Anemia amounted to 7 respondents

(29.17%) and it was proven that from the data from the pre-test and post-test questionnaires of 24 respondents there were 21 young women with an increased level of

knowledge after counseling than before counseling. Based on the Wilcoxon test, the results show ($P = 0.000$) because the p value < 0.05 , statistically there is a significant relationship between the level of knowledge before counseling and after counseling.

Keywords: Iron Deficiency Anemia 1; Counseling 2; Adolescent Girls 3; Stunting 4; Blood Additive Tablets

ICE LUMBAY DRINK: Minuman Pelengkap Tambah Darah untuk Pencegah Stunting pada Generasi Z di Desa Cangkol

Abstrak

Anemia defisiensi zat besi merupakan masalah kesehatan yang sering dialami oleh remaja putri. Anemia defisiensi zat besi menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya stunting. Konsumsi rutin Tablet Tambah Darah (TTD) dapat mencegah dan mengendalikan anemia defisiensi zat besi. Dalam pemenuhan zat besi dapat juga mengkonsumsi sayur-sayuran seperti bayam.

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil penyuluhan stunting dan anemia pada remaja putri yang ada di Desa Cangkol Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Tujuan penelitian dan penyuluhan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap sasaran remaja putri terkait pentingnya mencegah stunting sejak dini dan mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) secara rutin untuk mencegah terjadinya anemia yang merujuk pada faktor penyebab stunting dan minuman pelengkap tambah darah pemenuh zat besi.

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu penyuluhan secara luring dan metode ceramah dengan bantuan media leaflet, audio visual terkait stunting dan anemia, materi yang disajikan pada power point, dan juga pengisian kuisioner pre-test dan post-test yang berkaitan dengan pencegahan stunting melalui remaja putri. Peserta terdiri dari 24 remaja putri dari 4 Dukuh yang berada di Desa Cangkol.

Hasil penelitian ini diperoleh bahwa berdasarkan usia dari 24 responden sebagian besar berada pada usia 14 dan 15 tahun dengan jumlah 7 responden (29,17%) dan berdasarkan data kadar hemoglobin yang diperoleh dari 24 responden sebagian besar remaja putri tidak anemia berjumlah 17 responden (68%) dan Anemia berjumlah 7 responden (29,17%) serta terbukti bahwa dari data hasil kuisioner pre-test dan post-test 24 responden terdapat 21 remaja putri dengan tingkat pengetahuan meningkat setelah dilakukan penyuluhan daripada sebelum dilakukan penyuluhan. Berdasarkan uji wilcoxon menunjukkan hasil ($P = 0,000$) karena nilai $p < 0,05$, secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara Tingkat pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan dan setelah diberikan penyuluhan

Kata kunci: Anemia Defisiensi Zat Besi 1; Penyuluhan 2; Remaja Putri 3; Stunting 4; Tablet Tambah Darah

1. Pendahuluan

Remaja putri merupakan golongan rentan dalam pemenuhan kebutuhan gizi. Kerentanan ini disebabkan tibanya peristiwa menstruasi. Peristiwa menstruasi akan mengakibatkan kehilangan darah yang dapat menyebabkan terjadinya anemia dan berpengaruh pada remaja putri. Anemia defisiensi zat besi merupakan masalah kesehatan yang sering dialami oleh remaja putri. Anemia defisiensi zat besi menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya stunting. Anemia adalah keadaan di mana kadar hemoglobin pada sel darah merah berada di bawah batas normal yakni <12 mg/dl, yang sebagian besar disebabkan oleh defisiensi zat besi, asam folat, dan vitamin B12 (Brittenham et al., 2023). Anemia pada remaja putri memiliki korelasi yang kuat dengan kejadian stunting karena meningkatkan resiko anemia pada saat kehamilan. Anemia pada kehamilan dapat menyebabkan penghantaran asupan gizi dari ibu ke bayi tidak optimal, meningkatkan resiko perdarahan saat persalinan, dan bayilahir dengan berat badan rendah yang berakhir dengan kejadian stunting (Pramesti, 2022). Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh (growth faltering) pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada

1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Upaya preventif terhadap stunting dapat dimulai dengan melakukan edukasi tentang anemia pada remaja putri dan calon ibu saat kehamilan (Sinau et al., 2024). Stunting dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan otak (Yunita et al., 2023). Stunting merupakan sebagai anak lahir dengan tubuh pendek atau kerdil dari standar usianya, ini disebabkan terjadi gangguan pertumbuhan pada anak yang disebabkan masalah kurang gizi kronis yang dikarenakan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama (Duana et al., 2022).

Menurut Kementerian kesehatan (2022), hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 21,6% kasus stunting (Kemenkes RI, 2022). Angka kejadian stunting di Kabupaten Sukoharjo mencapai 8,1%, angka kejadian stunting di Sukoharjo pada tahun 2023 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2021 yang berada pada 7,11% kasus stunting (Sukoharjo, 2023). Jumlah angka kejadian stunting tahun 2023 di Kecamatan Mojolaban terdapat 546,00 dengan prevalensi angka stunting 11,74 kasus stunting (Statistik, 2023). Hasil penelitian di Desa Cangkol terdapat 5 dari 11 anak mengalami stunting dengan prevalensi angka kejadian stunting 45%.

Pada era globalisasi saat ini, kebanyakan orang Indonesia cenderung memilih untuk membeli makanan yang serba instan. Mereka lebih menyukai makanan yang cepat saji seperti kentang goreng, pizza, burger, dan lain sebagainya (Masrikiyah, 2020). Dengan adanya kebiasaan seperti itu sangat diperlukan untuk memilih makanan yang bisa memenuhi kebutuhan gizi dan dalam memenuhi kebutuhan gizi perlu mengonsumsi makanan bergizi setiap hari terutama bagi ibu hamil dan anak-anak usia pertumbuhan. Pendidikan gizi bagi orang tua sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan gizi dan mengurangi masalah gizi pada keluarga (Masrikiyah, 2020). Masyarakat harus membiasakan mengonsumsi aneka ragam makanan pokok. Batasi konsumsi makanan yang manis, asin, dan berlemak. Perbanyak aktivitas fisik yang cukup dan pertahankan berat badan ideal. Lakukan kebiasaan mengonsumsi lauk pauk yang mengandung protein tinggi. Perbanyak makan buah dan sayuran karena sayuran dan buah-buahan kaya akan vitamin dan zat gizi yang baik untuk tubuh (Akbar, 2020). Untuk memenuhi kebutuhan gizi, masyarakat perlu mengonsumsi makanan dengan kandungan protein yang tinggi dan juga perlu banyak mengonsumsi buah dan sayuran yang kaya akan vitamin dan zat gizi.

Pencegahan stunting memerlukan intervensi gizi yang konvergen, mencakup intervensi gizi spesifik. Intervensi gizi spesifik dilakukan untuk menanggulangi faktor penyebab langsung (Carolina, 2021). Dari upaya yang telah dilakukan pada penelitian sebelumnya, sudah dipastikan sangat diperlukannya upaya intervensi gizi yang konvergen supaya bisa mencegah dan menanggulangi berbagai macam masalah kesehatan terutama stunting.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, ada beberapa hal upaya pencegahan yang kurang diantaranya adalah anemia, upaya pencegahan stunting sejak dini melalui remaja putri sangatlah penting, sebab remaja putri lebih rentan terkena anemia karena mengalami siklus menstruasi, dan kemungkinan terjadinya anemia sangatlah besar, dimana pada pengabdian kali ini akan dibahas dengan target pelaksanaan mengundang remaja putri di Desa Cangkol, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah.

Pada pengabdian ini materi yang diberikan kepada remaja putri adalah konsep dari awal pemenuhan gizi yang diperlukan untuk dikonsumsi dan mengonsumsi TTD secara rutin, mengonsumsi rutin Tablet Tambah Darah (TTD) dapat mencegah dan mengendalikan anemia defisiensi zat besi. Untuk pemenuhan zat besi dapat juga mengonsumsi sayur-sayuran seperti bayam. Sayuran bayam yang diambil sarinya yang disajikan dalam bentuk minuman segar sebagai upaya memenuhi pelengkap TTD untuk para remaja putri di Desa Cangkol, Peneliti melakukan penyuluhan terkait minuman ice lumbay drink yang terbuat dari sari bayam alami penambah zat besi. Pertama yaitu mengumpulkan data kesehatan, kebutuhan gizi, dan sosial ekonomi. Untuk memperkuat upaya koordinasi untuk meningkatkan gizi, khususnya terkait penurunan stunting. Usaha untuk mengaitkan aspek produksi, akses, dan pemanfaatan pangan dari ketahanan pangan dengan upaya perbaikan gizi memang membutuhkan perhatian lebih lanjut.

Terkait akses pangan, Indonesia mencatat kemajuan yang signifikan dalam pengembangan skema perlindungan sosial sebagai sarana untuk memastikan bahwa akses pangan bagi masyarakat miskin dan rentan sudah memadai. (Arif dkk, 2020). Langkah kedua yaitu analisis kebutuhan gizi yang diperlukan untuk pencegahan dan penanggulangan stunting. Menjaga status gizi remaja diperlukan pengetahuan ibu yang baik karena pengetahuan ibu mengenai makanan yang baik untuk dikonsumsi remaja akan mempengaruhi status gizi remaja menjadi baik. Pendidikan seorang ibu dapat mempengaruhi pengetahuan ibu. Makin tinggi pendidikan ibu diharapkan pengetahuan gizi ibu mengenai asupan zat gizi semakin baik (Anggraeni, 2021). Langkah ketiga adalah pengenalan makanan atau minuman pelengkap untuk remaja dalam mengurangi tingkat anemia setelah dan atau sesudah rutin mengonsumsi TTD.

Pada pengabdian ini ada yang perlu dicapai diantaranya adalah diharapkan masyarakat Desa Cangkol khususnya para remaja putri kedepannya menerapkan hasil dari penyuluhan yang telah dilaksanakan pada pengabdian ini, selain itu harapan kedepannya adalah selalu rutin mengonsumsi TTD serta terpenuhinya gizi masyarakat Desa Cangkol dan ada peningkatan pemenuhan gizi untuk kedepannya. Serta supaya menurunkan persentase angka stunting yang ada di desa Cangkol.

2. Literatur Review

Literatur yang telah didapatkan pada pengabdian ini adalah Anemia pada remaja putri dan ibu hamil merupakan satu dari sekian banyak faktor penyebab terjadinya stunting (Mchau et al., 2024). Anemia adalah keadaan di mana kadar hemoglobin pada sel darah merah berada di bawah batas normal yakni <12 mg/dl, yang sebagian besar disebabkan oleh defisiensi zat besi, asam folat, dan vitamin B12 (Brittenham et al., 2023). Anemia pada remaja putri memiliki korelasi yang kuat dengan kejadian stunting karena meningkatkan resiko anemia pada saat kehamilan. Anemia pada kehamilan dapat menyebabkan penghantaran asupan gizi dari ibu ke bayi tidak optimal, meningkatkan resiko pendarahan saat persalinan, dan bayilahir dengan berat badan rendah yang berakhir dengan kejadian stunting (Febriana Sulistya Pratiwi., 2022). Upaya preventif terhadap stunting dapat dimulai dengan melakukan edukasi tentang anemia pada remaja putri dan calon ibu saat kehamilan (Sinau et al., 2024). Keadaan anemia pada remaja perempuan dapat berlanjut saat mereka menjadi ibu. Selama kehamilan, mereka pun lebih berisiko mengalami perdarahan pasca-persalinan, melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah, bayi lahir prematur, atau kelahiran mati (Putri et al., 2022). Selain itu, anak-anak mereka lebih mungkin mengalami stunting, sehingga meneruskan siklus malnutrisi yang merusak. Praktek Kerja Lapang (PKL) secara umum memiliki tujuan untuk memberikan pengalaman kerja kepada mahasiswa berkaitan dengan kegiatan instansi/perusahaan/unit bisnis lainnya.

Literatur kedua dari (Rifatul Masrikiyah, 2020) Peningkatan Pengetahuan Ibu Mengenai Gizi Seimbang Dalam Pemenuhan Gizi Keluarga. Prevalensi masalah gizi anak masih tinggi, tidak hanya masalah gizi kurang yang mengakibatkan anak-anak stunting dan underweight; dan gizi lebih yang menyebabkan obesitas dan diabetes. Salah satu penyebab permasalahan gizi yaitu ketidaktahuan mengenai menu sehat dan kurangnya kesadaran akan kadarz (Keluarga sadar gizi). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang dalam pemenuhan gizi keluarga. PkM dilaksanakan di Desa Sengon RT/RW 001/003 Kecamatan Ketanggungan.

3. Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu penyuluhan, dalam upaya pencegahan stunting sejak dini pada remaja putri di desa Cangkol kecamatan mojolaban kabupaten sukoharjo jawa tengah. Target dari kegiatan ini adalah remaja-remaja putri di Desa Cangkol, karena pencegahan stunting sejak dini pada remaja sangat penting dan berdampak sangat luas terhadap kesehatan dan perkembangan mereka di masa depan. Dikarenakan remaja putri mengalami menstruasi setiap bulannya yang sering kali dapat menyebabkan terjadinya anemia jika tidak diimbangi dengan asupan nutrisi yang tepat. Selama menstruasi, kehilangan darah dapat mengakibatkan penurunan kadar zat besi dalam tubuh. Tempat pelaksanaan kegiatan ini adalah di pendopo balai desa.

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode ceramah dengan bantuan media leaflet, audio visual terkait stunting dan anemia, materi yang disajikan pada power point, dan juga pengisian kuisioner (Pre-test dan Post-test) yang berkaitan dengan cegah stunting remaja putri. Keberhasilan pendidikan tergantung pada unsur-unsur pembelajaran, termasuk media pembelajaran. Penggunaan media yang menarik mendorong perubahan kognitif, emosional, dan psikomotorik (Zakaria, 2017). Media audiovisual merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif dalam proses pendidikan kesehatan karena merangsang indra pendengaran dan penglihatan, lebih menarik perhatian, dan lebih mudah diingat oleh responden (Zakaria, dkk, 2017). Hal ini sesuai dengan teori kerucut Edgar Dale yang menjelaskan kemampuan peserta dalam mengingat pesan Pendidikan. kesehatan sebagai respon terhadap teknologi dan media. Berdasarkan salah satu titik kerucut ini, pendengaran dan penglihatan Anda dapat meningkatkan daya ingat hingga 50%. Pemberian edukasi dengan menggunakan media audiovisual berupa video dapat meningkatkan penyerapan informasi melalui indera penglihatan dan pendengaran (Lia Kurniasari, 2017).

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan di Desa Cangkol, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 19 Agustus 2024 berlangsung dengan baik dan lancar. Peserta yang hadir dipenyuluhan menunjukkan antusiasme tinggi dan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Kegiatan Penyuluhan kesehatan di hadiri 24 remaja putri, dimulai dengan cek tekanan darah dan Hemoglobin (HB), pengisian Pre-test, penyuluhan, Pengisian Pos-test.

Tabel 1. Distribusi umur remaja putri Desa Cangkol berdasarkan usia

Karakteristik	n	%
Umur		
12 Tahun	3	12,5%
13 Tahun	2	8,33%
14 Tahun	7	29,17%
15 Tahun	7	29,17%
16 Tahun	4	16,67%
17 Tahun	1	4,17%
Jumlah	24	100

Berdasarkan tabel 1 di peroleh gambaran responden bahwa dari 24 responden sebagian besar berada pada umur 14 dan 15 tahun berjumlah 7 responden (29,17%).

Tabel 2. Kadar Hemoglobin remaja putri Desa Cangol

Kadar Hemoglobin	n	%
Tidak Aneimia	17	68%
Aneimia	7	29,17%

Berdasarkan tabel 2 di peroleh dari 24 responden sebagian besar remaja putri tidak anemia yaitu 17 responden (68%) dan Anemia 7 responden (29,17%)

Gambar 1. Pengetahuan remaja putri tentang stunting dan anemia di Desa Cangol

		N	Mean Rank	Sum of
Setelah diberikan Penyeuluhan – Sebelum diberikan penyeuluhan	Negative Ranks	2 ^a	6.50	13.00
	Positive Ranks	21 ^b	12.52	263.000
	Ties	1 ^c		
	Total	24		

- Setelah diberikan penyuluhan < Sebelum diberikan penyuluhan
- Setelah diberikan penyuluhan > Sebelum diberikan penyuluhan
- Setelah diberikan penyuluhan = Sebelum diberikan penyuluhan

Gambar 2. test statistic

	Setelah diberikan penyuluhan – Sebelum diberikan penyuluhan
Z	-3.836 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

- Wilcoxon Signed Ranks Test
- Based on negative ranks.

Gambar 2. Menunjukkan Ada 2 orang dengan tingkat pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan lebih menurun daripada tingkat pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan (a), ada 1 orang dengan Tingkat pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan sama dengan

Tingkat pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan, ada 21 orang dengan Tingkat pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan lebih tinggi daripada Tingkat pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan. Gambar 2. test statistic menunjukkan hasil uji wilcoxon ($P = 0,000$) karena nilai $p < 0,05$, secara statistic terdapat hubungan yang bermakna antara Tingkat pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan dan setelah diberikan penyuluhan

5. Kesimpulan

Hasil dari pengisian kuisioner pre-test dan post-test yang telah dibagikan penulis yaitu dari 24 hasil partisipan ada 21 remaja putri yang pengetahuannya makin meningkat setelah diberikan materi pemahaman terkait stunting, anemia dan pentingnya mengkonsumsi TTD, artinya 90% remaja putri mampu memahami terkait stunting dan anemia serta pentingnya mengkonsumsi TTD secara rutin yang telah dipaparkan pada kegiatan penyuluhan ini. Yang diharapkan kedepannya remaja putri mampu menerapkan materi yang telah dipaparkan pada kehidupan sehari-hari. Saran untuk kegiatan ini adalah supaya remaja rajin mengkonsumsi TTD dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang mengandung zat besi tinggi. Saat pelaksanaan pengabdian masyarakat mengenai pencegahan stunting berjalan dengan lancar dan sukses. Di dukung oleh narasumber yang kompeten dan antusiasme yang tinggi dari Remaja Putri, Perangkat Desa, Bidan dan Kader Desa Cangkol dalam berdiskusi tentang materi yang disampaikan. Keberhasilan kegiatan penyuluhan ini juga tercermin dari peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan stunting. Sebelum penyuluhan dilakukan pengetahuan remaja putri tentang stunting dan anemia masih kurang dan terbatas. Namun, setelah kegiatan penyuluhan pengetahuan remaja putri tentang stunting dan anemia terjadi peningkatan yang signifikan. Pengetahuan ini merupakan faktor penting dan dasar awal bagi seseorang untuk mengembangkan perilaku yang baik, hidup sehat dan proaktif dalam pencegahan stunting.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ucapkan terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Aisiyiah (PTMA) yang telah mendukung program kegiatan pengabdian masyarakat KKNMAs 2024, dan seluruh PTMA yang sudah mendukung terlaksananya program kegiatan pengabdian masyarakat KKNMAs 2024. Kemudian tidak lupa untuk mengucapkan terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan akses dalam kegiatan pengabdian masyarakat KKNMAs 2024 ini. Dan yang terakhir tidak lupa penulis ucapkan banyak terimakasih kepada Kepala Desa Cangkol yang telah memberikan dukungan dan perizinan atas seluruh rangkaian kegiatan program kerja di Desa Cangkol hingga tugas akhir terselesaikan dengan baik dan lancar.

Referensi

- Duiana, M., Siregar, S. M. F., Anwar, S., Muhsnadi, J., Huisna, A., & Nuirsia N, L. E. (2022). Dampak Peirnikahan Dini Pada Geineirasi Z Dalam Peinceigahan Stunting. *COMSEIP: Juirnal Peingabdian Keipada Masyarakat*, 3(2), 195–200. <https://doi.org/10.54951/comseip.v3i2.292>
- Feibriana Suilistya Pratiwi. (2022). Giat Program "CEiRIA" (Ceigah Aneimia Reimaja Indoneisia) Seibagai Langkah Peimuituisan Rantai Kejadian Stunting. , 2003–2005. <https://dataindonesia.id/sektor-riil/deitail/angka-konsuumsiikan-ri-naik-jadi-5648-kgkapita-pada-2022>
- Keimeinkeis RI. (2022). *Preivaleinsi Stunting di Indoneisia Tuiruin kei 21,6% dari 24,4%*. [https://ayoseihat.keimkeis.go.id/preivaleinsi-stunting-di-indoneisia-tuiruin-kei-216-dari244#:~:text=Keimeinteirian Keiseihatan meinguimuimkan hasil Suurvei Statuis Gizi Indoneisia,24%2C4%25 di tahun 2021 meinjadi 21%2C6%25 di 2022.](https://ayoseihat.keimkeis.go.id/preivaleinsi-stunting-di-indoneisia-tuiruin-kei-216-dari244#:~:text=Keimeinteirian%20Keiseihatan%20meinguimuimkan%20hasil%20Suurvei%20Statuis%20Gizi%20Indoneisia,24%2C4%25%20di%20tahun%202021%20meinjadi%2021%2C6%25%20di%202022.)
- Mahmudah, U., & Yuliati, E. (2021). Peningkatan Kualitas Pendidik PAUD sebagai Upaya dalam Pencegahan Stunting di Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul. *Warta LPM*, 24(4), 719-728.
- Mchauli, G., Killeil, E., Azizi, K., Henry, S., Ainan, S., Juimbei, T., Buindara, N., Kystikila, W., Mwingira, F., Machafuiko, P., Wilson, B., Pauilo, H. A., Eipimack, S., Mshinda, H., Chacky, F., Noor, R., Masumo, R., & Leyna, G. (2024). Co-occurreincei of Oveirweight, Stunting, and Aneimia among Adolesceints (10–19 Yeirs) in Tanzania Mainland: A School-Baseid Cross-Seictional Stuidy. *Cuirreint Deiveilopmeints in Nuitrition*, 8(1). <https://doi.org/10.1016/j.cdnuut.2023.102016>
- Puutri, N. S., Suidayasa, I. P., Salma, W. O., & Irma. (2022). Analisis Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Balita Uisia 6-59 Builan Di Daeirah Peisisir Wilayah Keirja Puiskeismas Bonei Rombo. *Juirnal Ilmiah Obsgin: Juirnal Ilmiah Ilmui Keibidanan & Kandungian*, 14(4), 223–229. <https://stikeis-nhm.eijouirnal.id/OBJ/indeix>
- Sinaui, A. T. T., Ramadhan, K., & Sakti, P. M. (2024). Ceigah Stunting deingan Peiningkatan Peingeitahuian Reimaja Teirkait Aneimia Meilalui Eiduikasi Keiseihatan. *Polteikita: Juirnal Peingabdian Masyarakat*, 5(1), 87–93. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v5i1.3698>
- Statistik, B. P. (2023). *Data Stunting Balita Kabuipatein Suikoharjo Beirdasarkan eipPGBM (Jiwa), 2022-2023*. <https://suikoharjokab.bps.go.id/id/statisticstablei/2/MjA5IzI=/data-stunting-balita-kabuipatein-suikoharjo-beirdasarkan-eippgbm.html>
- Suikoharjo, D. (2023). *2023, Preivaleinsi Stunting*. <https://data.suikoharjokab.go.id/dataseit/dei96c84c-81b8-4152-b1084bei4618eiei53b/reisouircei/7b0eilei64-192d-45df-8b0c-3c78b4dei3008/download/preivaleinsi-stunting-2023.xlsx>
- Yunita, Simbolon, D., & Suiryani, D. (2023). Peimbeirdayaan Keilompok Wanita Tani (KWT) Dalam Peimanfaatan Dauin Keilor Seibagai Bahan Dasaei MP-ASI Kota Beingkuilu. 6, 2116–2126.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
